FRAME (Jurnal Ilmiah Mahasiswa)
Volume 01 Nomor 02 Tahun 2022
Program Studi Bimbingan dan Konseling
Universitas Muhammadiyah Buton

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK METODE *FIELD TRIP* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PERENCANAAN KARIR SISWA KELAS XI DPIB SMKN 2 BAUBAU

Rizal Ahmad[1]; Unhaluddin T, Kurniawan[2]
Prodi Bimbingan Dan Konseling
FKIP Universitas Muhammadiyah Buton
Email : rizalahmad231087@gmail.com

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan menguji efektifitas Bimbingan kelompok dengan metode Field trip untuk meningkatkan keterampilan perencanaan karir siswa, Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif, Metode penelitian Pre-experimental design dengan one group pretest-posttest design. Populasi penelitian ini sebanyak 36 siswa dengan teknik sampling jenuh sebanyak 36 siswa. hasil pretest dan posttest menunjukan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.000 < 0,05 dengan hasil tersebut menunjukan adanya perbedaan antara pretest dan posttest. Penelitian ini menggunakan uji hipotesis dengan menggunakan uji wilcoxon dengan taraf signifikansi p < 0,05. Hasil penelitian dan analisis terbukti efektif meningkatkan keterampilan perencanaan karir siswa dan dapat dijadikan informasi khususnya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan keterampilan perencanaan karir siswa dengan memanfaatkan metode tersebut..*

Kata Kunci: *Bimbingan kelompok ; Field trip ; Perencanaan Karir*

PENDAHULUAN

Simamora mnejelaskan perencanaan karir adalah proses yang dilakukan individu untuk mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan karirnya (Masturina, 2018). Maka, beberapa tugas perkembangan karir yang penting bagi siswa SMA adalah terampil dalam perencanaaan, pemilihan dan persiapan karir.

Salah satu kunci sukses dalam berkarir adalah perencanaan yang matang. perencanaan tidak hanya dibuat sekali tetapi harus dilakukan berulang. Seperti halnya pemeriksaan kesehatan, karir pun butuh dicek secara berkala, Apalagi jika pekerjaan yang anda alami tidak sesuai ekspektasi dan tidak sesuai dengan bakat dan minat. segera bepikir untuk menata ulang karir. perencanaan karir bukanlah suatu proses yang sulit ataupun menjadi beban, bahkan sebaliknya hendaknya dilihat sebagai proses yang memberikan makna kepada perjalanan karir remaja.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan konselor sekolah atau Guru BK, diperoleh keterangan bahwa hasil *need asessment* menunjukkan bahwa siswa kelas XI DPIB Desain Permodelan Informasi Bangunan (disingkat DPIB) SMKN 2 Baubau masih banyak siswa yang belum memiliki perencanaan karir atau dapat dikatakan kemampuan dan keterampilan merencanakan karir siswa masih sangat rendah antara lain belum mengetahui pekerjaan yang sesuai dengan potensi, maupun minat dan bakat. selain itu juga siswa belum memiliki informasi terkait kelanjutan pendidikan juga prospek pekerjaan kedepan nyatanya para siswa tersebut sudah berada di sekolah kejuruan yang mempelajari bidang atau jurusan yang telah dipilih. Hal ini akan berdampak pada siswa tidak dapat menentukan arah kehidupannya kedepan.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa siswa pun masih terdapat siswa yang belum memiliki keterampilan dalam merencanakan karir atau belum mengetahui langkah-langkah dalam

perencanaan karir. Siswa cenderung belum memikirkan apa yang akan dilakukan setamatnya di sekolah kejuruan tersebut. Ada beberapa siswa yang sudah memiliki rencana untuk melanjutkan pendidikan namun peneliti merasa perlunya bimbingan pada siswa agar lebih memantapkan lagi apa yang menjadi rencana siswa. Hal inilah yang mendasari peneliti melakukan penelitian, yaitu agar siswa mampu meningkatkan keterampilan perencanaan karirnya

Untuk mengatasi masalah perencanaan karir ini peneliti mencoba melakukan penelitian lewat bimbingan kelompok. Pelaksanaan bimbingan dan konseling terdiri atas beberapa jenis, salah satunya adalah melalui layanan bimbingan kelompok. Nurihsan (Nurmaya, 2019) menjelaskan Bimbingan kelompok adalah sebuah bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam suasana kelompok. Bimbingan kelompok diberikan Guru BK kepada sejumlah konseli pada waktu yang sama. jumlahnya dapat bervariasi berkisar antara 4 sampai 8 orang.

Menurut Romlah (Ardiyanta et al., 2014), ada beberapa teknik yang digunakan dalam layanan bimbingan kelompok biasanya antara lain: teknik pemberian informasi (*expository techniques*), diskusi kelompok, teknik pemecahan masalah (*problem-solving techniques*), permainan peranan (*roleplaying*), permainan simulasi (*simulation games*), karyawisata (*field trip*), dan teknik penciptaan suasana kekeluargaan (*homeroom*).

Field trip dianggap efektif oleh peneliti untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam merencanakan karirnya sebab *Field trip* yaitu metode yang menggunakan karyawisata, agar para siswa bebas mengekspresikan isi hati secara leluasa (Putro & Japar, 2019). Teknik field trip adalah salah satu teknik yang bertujuan untuk menambah wawasan siswa (Romlah dalam (Putro & Japar, 2019). Proses pelaksanaan layanan serta penggunaan teknik sebaiknya tidak dilupakan, mengingat bahwa bimbingan dan konseling merupakan suatu sistem, dimana teknik menjadi salah satu unsur sistem. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Nursalim bahwa bimbingan dan konseling dikatakan sebagai sistem karena didalamnya mengandung komponen yang saling berkaitan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan (Nursalim & Naqiyah, 2010). Komponen tersebut meliputi: masalah, tujuan, teknik, media dan evaluasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah layanan bimbingan kelompok metode *field trip* efektif untuk meningkatkan keterampilan perencanaan karir pada siswa kelas XI DPIB SMKN 2 Baubau.

METODE

Penelitian ini memiliki variabel yang bisa dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas (Bimbingan kelompok dengan metode *Field trip*) dan variabel terikat (Keterampilan Perencanaan karir). Maka untuk menghindari kesalahan pemaknaan maka peneliti membagi : (1) Bimbingan Kelompok dengan Metode *Field Trip* adalah Proses pemberian bantuan kepada siswa kelas XI DPIB SMK Negeri 2 Baubau dalam situasi kelompok berupa proses belajar yang menggunakan karyawisata, dengan mengajak Siswa kelas XI DPIB SMKN 2 Baubau ke suatu Obyek tertentu diluar sekolah untuk mempelajari sesuatu dengan tujuan agar para siswa dapat mengekspresikan isi hati secara bebas dan menambah wawasan siswa. (2) Keterampilan perencanaan karir adalah Proses dimana siswa kelas XI DPIB SMKN 2 Baubau merencanakan, memilih, dan memutuskan apa yang menjadi tujuan hidupnya kedepan, yang dilandaskan oleh pemahaman akan diri yang meliputi minat serta bakat juga pengetahuan akan lingkungan dunia kerja yang akan digelutinya. Adapun Aspek dalam perencanaan karir tersebut, yaitu : Pengetahuan dan pemahaman diri sendiri, Pengetahuan dan pemahaman dunia kerja dan Penalaran yang realistis akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan.

dan pemahaman dunia kerja

Penelitian ini dilakukan di SMKN 2 Baubau pada Bulan April Sampai dengan Maret 2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Pre eksperimental design* dengan *One group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa kelas XI DPIB[1] dan DPIB[2] SMKN 2 Baubau pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 36 siswa. Penarikan sampel dalam penelitian menggunakan *Sampling jenuh* artinya teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dikarenakan karena jumlah populasinya relatif kecil sebanyak 36 siswa dari populasi. Hasil pengolahan dan analisis data yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *postest* kemudian dianalisis datanya. Penelitian dilaksanakan dalam tiga tahap kegiatan, yaitu:

1. Tahap awal yaitu membuat rumusan masalah, menyiapkan dan menyebarkan kuesioner dalam bentuk skala, mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis data yang diperoleh.
2. Tahap pelaksanaan yaitu tahap dimana pemberian treatmen berupa pelaksanaan melalui layanan dengan menerapkan teknik sesuai langkah-langkahyang ditetapkan.
3. Tahap akhir yaitu dengan kembali menyebarkan kuesioner setelah diberikan teknik *Field trip* untuk mengetahui perubahan yang terjadi kemudian menganalisis data serta membuat kesimpulan dari data yang telah dianalisis..

Tabel 1. Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
Kelas XI.DPIB[2]	17
Kelas XI.DPIB[1]	19
Jumlah	**36**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa alat skala psikologi. Skala memiliki karakteristik khusus yang dapat membedakan dari berbagai bentuk alat pengumpulan data lainnya seperti angket. Skala merupakan daftar pernyataan yang harus dijawab atau diisi oleh subyek yang mengacu pada indikator perilaku yang bertujuan untuk memancing respon atau jawaban yang merupakan refleksi dari keadaan diri yang biasanya tidak disadari oleh responden yang bersangkutan.

Skala yang akan digunakan merupakan skala model Likert. Skala yang digunakan dalam teknik penelitian ini yaitu, Skala sikap perencanaan karir menurut Winkel dan Hastuti ada tiga aspek yang harus terpenuhi dalam membuat suatu perencanaan karir, yaitu: Pengetahuan dan pemahaman diri sendiri, Pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, Penalaran yang realistis akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja (Masturina, 2018). Skala disusun dengan empat alternatif jawaban yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai). Hasil dari jawaban subyek dilakukan penyekoran untuk aitem *favourable* (mendukung) jawaban SS diberi skor 4, S diberi skor 3, TS diberi skor 2, dan STS diberi skor 1, sedangkan aitem *unfavourable* (tidak mendukung) jawaban SS diberi skor 1, S diberi skor 2, TS diberi skor 3, dan STS diberi skor 4.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penjelasan data penelitian, maka kita dapat melakukan suatu pengkategorisasian skor pada variabel penelitian. Kategorisasi pada variabel dengan menetapkan kriteria kategori yang didasari oleh suatu asumsi bahwa subyek dalam populasi terdistribusi menurut model normal, untuk mengetahui tinggi rendahnya skor yang diperoleh subyek dapat dilakukan pengkategorisasian dengan menerapkan suatu kriteria. subyek diklasifikasikan menggunakan 3 kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi yang

diperoleh dari hasil skor. Kriteria kategorisasi tersebut didasarkan serta dilandaskan pada standar deviasi dan mean hipotetik (Azwar, 2012). Data awal perencanaan karir siswa dapat dilihat pada hasil uji *pre test* yang merupakan hasil dari jawaban siswa pada lembar isian skala perencanaan karir siswa.

Tabel 2. Gambaran hasil uji *pre-test* siswa

Kategori	Kriteria	F	Presentase (%)
Rendah	X <110	0	0
Sedang	110 ≤ X< 165	27	75
Tinggi	165 ≤ X	9	25
Jumlah		36	100

Tabel diatas menunjukkan tingkat keterampilan perencanaan karir siswa kelas XI DPIB SMK Negeri 2 Baubau yang berada dalam kategori tinggi dengan persentase 25 % atau sebanyak 9 siswa, kategori Sedang dengan persentase 75 % atau sebanyak 27 siswa dan pada kategori rendah tidak memiliki frekuensi atau tidak ada siswa yang berada pada kategori rendah, artinya secara umum dapat dikatakan bahwa keterampilan perencanaan karir siswa kelas XI DPIB SMK Negeri 2 Baubau jika dikategorikan banyak yang berada pada kategori sedang. meskipun ada beberapa anak yang memiliki keterampilan perencanaan karir yang berada pada kategori tinggi.

Pada akhir pelaksanaan layanan bimbingan kelompok metode *Field trip* terjadi peningkatan keterampilan perencanaan karir sebanyak 32 siswa dengan uraian terjadi penambahan yaitu kategori tinggi sebanyak 15 siswa serta terjadi pengurangan di kategori sedang yaitu 17 siswa, sehingga kategori sedang menjadi 10 siswa dan kategori tinggi menjadi 26 siswa. Adapun data *posttest* sabagai berikut :

Tabel 3. Gambaran hasil uji *Post-test* siswa

Kategori	Kriteria	F	Presentase (%)
Tinggi	X <110	0	0
Sedang	110 ≤ X< 165	10	28
Rendah	165 ≤ X	26	72
Jumlah		36	100

Pada tabel diatas menunjukan peningkatan keterampilan perencanaan karir dari 32 siswa atau subyek telah mengalami peningkatan keterampilan perencanaan karir, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian *treatmen*t berupa layanan bimbingan kelompok dengan metode *Field dtrip* dapat meningkatkan keterampilan perencanaan karir siswa. Dapat dilakukan dengan mengunakan soft ware SPSS 16.0 menggambarkan hasil uji *wilcoxon.*

Tabel 4. Perbandingan keterampilan perencanaan karir siswa saat *pretest* dan *pottest*

Subyek	Pre-Test	Post-Test	Peningkatan Skor
1	200	214	14
2	195	209	14
3	190	209	19
4	185	194	9
5	180	188	8
6	177	188	11
7	173	187	14
8	170	187	17
9	168	185	17
10	165	184	19
11	162	184	22
12	160	183	23
13	157	182	25
14	154	180	26
15	152	178	26
16	149	177	28
17	147	177	30
18	145	177	32
19	143	175	32
20	143	173	30
21	141	171	30
22	140	171	31
23	139	171	32
24	137	170	33
25	135	167	32
26	133	167	34
27	131	165	34
28	131	164	33
29	129	161	32
30	129	160	31
31	128	158	30
32	126	156	30
33	124	153	29
34	122	152	30
35	122	146	24
36	120	144	24
Total	5402	6307	905

Berdasarkan hasil analisis skor sebelum dan sesudah pemberian *treatment* dengan layanan bimbingan kelompok melalui metode *Field Trip* untuk meningkatkan keterampilan perencanaan karir siswa adalah signifikan. Adapun pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *wilcoxon*. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 16.00 for windows.* Adapun hasil pengujian hipotesis dijelaskan sebagai berikut

Tabel 5. Hasil analisis uji hipotesis test statistic wilcoxon

Kelompok	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
Posttest - Pretest	-5.237[a]	0.000

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa masing-masing pretest posttest menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar ($p<0.05$), yang berarti ada perbedaan keterampilan perencanaan karir sebelum dilakukan pretest dan setelah metode *Field trip* dilakukan (post test). Maka peneliti berkesimpulan bahwa layanan bimbingan kelompok melalui metode Field trip efektif untuk meningkatkan keterampilan perencanaan karir siswa yang dilakukan berhasil secara signifikan. Hal ini berarti, hipotesis diterima.

Diketahui bahwa sebelum diberikan layanan menggunakan teknik *Field Trip*, Secara umum siswa berada kategori sedang 27 siswa atau 75 % dan kategori tinggi 9 siswa atau 25 %. Semua kategori tersebut akan diberikan perlakuan dengan Metode *Field Trip* untuk meningkatkan keterampilan perencanaan karir siswa. Adapun hasil post test setelah diberikan perlakuan, adanya peningkatan keterampilan perencanaan karir dari 36 subyek yang diberikan perlakuan. Peningkatan 36 sampel tersebut, yaitu 10 siswa (28%) pada kategori sedang dan 26 siswa (72%) di kategori tinggi atau meningkat dan bertambah.

Diagram 1. Perbandingan Hasil Pre test dan Post test

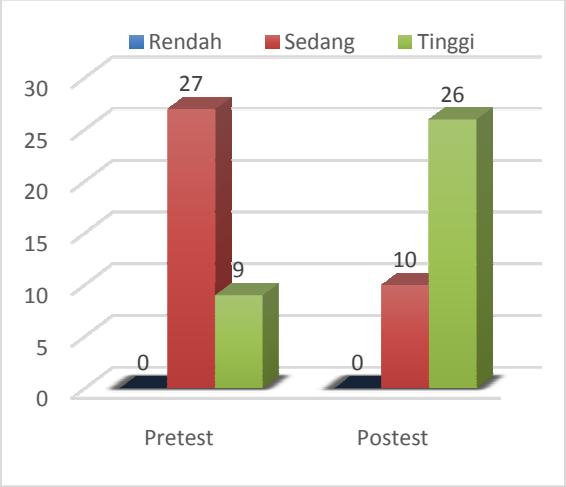

Berdasarkan hasil analisis data dan penelitian tersebut di atas disimpulkan, melalui layanan bimbingan kelompok teknik *field trip* efektif meningkatkan keterampilan perencanaan karir siswa kelas XI DPIB SMK Negeri 2 Baubau. Teknik ini cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan perencanaan karir siswa.

Perencanaan karir sepanjang rentang kehidupan berfokus pada kenyataan adanya faktor-faktor signifikan yang mempengaruhi pemilihan karir. Penetapan prioritas dan tujuan untuk perencanaan karir, pengembangan rancangan karir serta penetapan tujuan jangka pendek, menengah dan panjang mutlak mesti dilakukan oleh setiap individu yang mengharapkan karirnya berjalan mulus tanpa hambatan yang berarti (Husniah, 2014). Dessert menguraikan Perencanaan karir adalah proses pertimbangan mendalam yang melaluinya seseorang menjadi sadar akan keterampilan, minat, pengetahuan, motivasi, dan karakteristik personil lainnya, menuntut informasi tentang peluang dan pilihan, mengidentifikasi tujuan-tujuan yang berhubungan dengan karir dan memantapkan rencana tindakan untuk mencapai tujuan tertentu (Masturina, 2018). Maka dapat disimpulkan perencanaan karir adalah sebuah mekasnisme individu dalam mempersiapkan, memilih, dan menentukan karir dan tujuan masa depan yang berpusat pada interpretasi diri individu yang melibatkan keinginan, kemampuan dan kesadaran akan suasana kerja.

Dalam penerapannya, teknik *Field Trip* merupakan merupakan teknik penyampaian materipelajaran dengan cara membawa langsung siswa ke obyek tertentu di luar kelas ataudi luar lingkungan sekolah agar siswa dapat mengamati atau mengalami secara langsung yang bertujuan untuk belajar (Anisah, 2015). Dengan demikian teknik cukup membantu untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam perencanaan karir,

hasil penelitian ini relevan oleh Putro dan Jafar yang menyimpulkan layanan informasi karier berbasis field trip efektif untuk meningkatkan pemahaman karier siswa kelas XII (Putro & Japar, 2019). Selain itu hasil penelitian ini juga diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anisah yang menyimpulkan bahwa model layanan informasi karier melalui teknik *Field Trip* untuk meningkatkan perencanaan karir siswa di SMK kabupaten Demak (Anisah, 2015).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penelitian ini penggunaan teknik *field trip* cukup efektif dalam meningkatkan perencanaan karir siswa, ada yang perubahan yang signifikan hampir pada semua asepek perencanaan karir yang diterapkan, maka dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok melalui teknik *filed trip* dapat meningkatkan keterampilan perencanaan karir siswa kelas XI DPIB SMK Negeri 2 Baubau

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dalam penelitian ini adalah adanya perubahan yang signifikan atau dengan kata lain ada peningkatan keterampilan perencanaan karir pada aspek yang diterapkan siswa. Meskipun demikian, hendaknya perlu dikembangkan lagi terkait dengan keterampilan perencanaan karir siswa menurut beberapa teori lain. Maka dapat disimpulkan bahwa metode *field trip* melalui layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan keterampilan perencanaan karir siswa SMK Negeri 2 Baubau. Dari hasil penelitian dan pembahasan diharapkan agar Guru BK dapat terus memperbaharui ilmu dan metode layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman juga perlunya pengembangan layanan baik layanan bimbingan individu, kelompok maupun klasikal, karena dengan proses tersebut implementasi layanan BK lebih beragam dan bervariasi, serta menjadi acuan untuk pengembangan penelitian selanjutnya

DAFTAR RUJUKAN

Anisah, L. (2015). Model Layanan Informasi Karir Dengan Teknik Field Trip Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Smk Di Kabupaten Demak. *Jurnal Konseling Gusjigang*, *1*(1).

Ardiyanta, N., Latif, S., & Z, R. R. (2014). Meningkatkan Konsep Diri Positif Siswa Dengan Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok. *ALIBIKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, *3*(2).

Husniah, W. O. (2014). Program Bimbingan Karir Melalui Pemanfaatan Media Weblog Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa: Studi Eksperimen Kuasi Terhadap Siswa Kelas X di SMA Negeri 4 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013. *Universitas Pendidikan Bandung*. http://repository.upi.edu/7611/

Masturina, D. (2018). Pengaruh Kompetensi Diri Dan Kepercayaan Diri Terhadap Perencanaan Karir. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, *6*(2), 198–205. https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v6i2.4558

Nafingah, A. A. B., & Suroso, J. (2023). Pengaruh Behavior Skill Training Terhadap Interaksi Sosial Korban Bullying Di Smp N 1 Kaligondang Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, *8*(2).

Nurmaya, A. (2019). Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 2 Kota Bima. *Guiding World*, *2*(1), 26–45.

Nursalim, M., & Naqiyah, N. (2010). *Media bimbingan dan Konseling*. Unesa University Press.

Putro, H. E., & Japar, M. (2019). Layanan Informasi Karier Berbasis Field Trip untuk Meningkatkan Pemahaman Karier Siswa. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, *3*(3), 243–252.